

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia, sebagai salah satu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang telah mendunia. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam susunan ekonomi Indonesia, baik dari segi peluang maupun tantangan.

Integrasi ekonomi antar-negara, perkembangan teknologi informasi, dan mobilitas modal serta tenaga kerja semakin mempengaruhi dinamika ekonomi di Indonesia dalam era globalisasi ini,. Seiring dengan perkembangan globalisasi, peran koperasi dalam perekonomian Indonesia menjadi semakin penting.

Koperasi adalah entitas ekonomi yang muncul sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi di tengah arus globalisasi. Dalam konteks ekonomi global saat ini, koperasi memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3, peran koperasi dalam perekonomian adalah untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk

menjalankan peran tersebut koperasi perlu memiliki pengelolaan dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien. Salah satu kunci kesuksesan dalam menjalankan peran koperasi dalam perekonomian adalah dengan memiliki manajemen keuangan yang baik.

Manajemen keuangan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan suatu organisasi atau perorangan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk mengelola dana atau sumber daya keuangan dengan efisien dan efektif guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (**Anwar, 2019**) “Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan”. Pengertian menurut ahli tersebut jika diartikan dalam konteks koperasi, tujuan tersebut mencakup memberikan manfaat kepada anggota dan mencapai kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan ini manajemen keuangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mengelola koperasi.

Manajemen keuangan yang kuat dapat membantu melindungi koperasi dari ketidakpastian ekonomi dan bisnis. Selain harus mengelola manajemen keuangan, koperasi juga perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangannya untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan koperasi dan membantu pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan adalah dokumen resmi yang menggambarkan informasi keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, atau koperasi. Laporan keuangan dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan entitas tersebut dalam periode tertentu.

Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka atau perbandingan yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau koperasi. Rasio-rasio ini diperoleh dengan membandingkan elemen-elemen penting dari laporan keuangan sehingga nantinya dapat memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan keuangan suatu entitas.

Rasio keuangan umumnya dikelompokkan menjadi beberapa kategori, salah satunya adalah *Receivables turnover ratio* (Rasio perputaran piutang). Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, koperasi sering kali memberikan kredit atau piutang kepada anggotanya, yang nantinya harus dikelola dengan baik agar dapat membantu pertumbuhan ekonomi mereka.

Menurut (**Rudianto, 2018**) “Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang dan jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu”. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk melakukan analisis perputaran piutang secara teratur guna menilai efektivitas manajemen keuangan mereka dan mengidentifikasi peluang perbaikan, juga dapat membantu mencegah kejadian seperti kredit macet yang dapat memberikan dampak negatif terhadap keuangan koperasi.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2017). Konsep dasar dari teori ini adalah bahwa perusahaan harus mencoba untuk mengumpulkan piutang mereka secepat mungkin dan menghindari risiko penundaan pembayaran oleh pelanggan.

Piutang dianggap sebagai alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dari penjualan dengan meminimalkan periode waktu di mana piutang pelanggan belum dibayarkan.

Salah satu koperasi yang memberikan layanan kredit atau piutang kepada anggotanya adalah KPRI Margodono Kudus, karena unit usaha dari koperasi ini adalah simpan pinjam. KPRI Margodono Kudus merupakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia dan organisasi berbadan hukum yang didirikan serta di kelola untuk kepentingan Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Bina Marga.

Unit usaha simpan pinjam memberikan pinjaman kepada anggota dan menerima simpanan anggota. Dari unit usaha ini KPRI Margodono Kudus dapat mengukur sejauh mana koperasi dapat mengelola penerimaan dan pengeluaran keuangan kepada anggotanya dengan cara menganalisa tingkat perputaran piutang yang terjadi.

Perputaran piutang adalah salah satu aspek kritis dalam manajemen keuangan suatu koperasi. Namun, ditemukan salah satu indikasi masalah yang dapat mempengaruhi kondisi koperasi dalam menjalanka

aktivitasnya, berikut peneliti melampirkan data yang telah diperoleh dari KPRI Margodono Kudus Periode 2020-2022 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Total Piutang KPRI Margodono Kudus
Per Tanggal 31 Desember 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022	Perubahan (%)	
				2020-2021	2021-2022
Piutang Uang	397,520,000	382,135,000	325,350,000	(3,8)	(14)
Piutang Barang	4,604,000	5,378,000	3,860,500	17	(28)
Total Piutang	402,124,000	387,513,000	329,210,500	(3,6)	(15)

Sumber : Laporan Keuangan KPRI Margodono Kudus Periode 2020-2022

Berdasarkan data tabel diatas, terlihat adanya penurunan pinjaman yang diberikan baik dari piutang uang dan piutang barang pada KPRI Margodono Kudus sebesar 3,6% dengan jumlah piutang Rp 387,513,000 dari Rp 402,124,000 pada tahun 2020-2021 dan mengalami penurunan lagi hingga 15% dengan jumlah 329,210,500 pada tahun 2022.

Tabel 1.2
Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI Margodono Kudus
Per Tanggal 31 Desember 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022	Perubahan (%)	
				2020-2021	2021-2022
Total SHU	62,060,771	53,140,578	41,794,188	(14)	(21)

Sumber : Laporan Keuangan KPRI Margodono Kudus Periode 2020-2022

Meskipun penurunan piutang dapat dianggap sebagai tanda baik karena tidak ada piutan tak tertagih, hal ini tidak selalu menentukan hasil yang baik. Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Siti Romsiah et al., 2014) dengan judul “Analisis Tingkat Perputaran Piutang terhadap

Perkembangan selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Tahun Buku 2011-2012.” Menyatakan bahwa kelancaran piutang memiliki kontribusi terhadap pencapaian SHU.

Dari pernyataan diatas jika piutang mengalami penurunan yang baik maka SHU yang dihasilkan oleh koperasi akan meningkat atau mengalami kenaikan. Namun, dalam kasus KPRI Margodono Kudus ketika piutang mengalami penurunan yang signifikan tidak membuat SHU mengalami kenaikan, karena jika dilihat dari laporan keuangan diatas SHU terus mengalami penurunan hingga 21% dengan jumlah Rp 41,794,188. Terjadinya penurunan piutang disebabkan karena adanya penurunan pinjaman yang diberikan oleh KPRI Margodono Kudus sehingga mengakibatkan pencapaian SHU pada koperasi juga ikut menurun.

Seperti yang diketahui bahwa kenaikan dan penurunan jumlah piutang dan SHU adalah dua aspek yang saling terkait. Koperasi perlu mengelola piutang dengan bijaksana dan memastikan keberlanjutan usahanya untuk menghasilkan SHU yang optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut terhadap masalah yang ada dengan mengajukan judul **“Analisis Perputaran Piutang Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Margodono Kudus Periode 2020-2022”**

1.2 Rumusan Penelitian dan Identifikasi Masalah

1.2.1 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang dapat menjadi rumusan penelitian ini adalah **“Bagaimanakah perputaran piutang yang terjadi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Magodono Kudus Tahun 2020-2022 ?”**

1.2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas antara lain sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran umum KPRI Margodono Kudus ?
- b. Bagaimana analisis perputaran piutang pada KPRI Margodono Kudus periode 2020-2022 ?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perputaran piutang pada KPRI Margodono Kudus ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran umum KPRI Margodono Kudus.
- b. Untuk mengetahui bagaimana analisis perputaran piutang pada KPRI Margodono kudus selama periode 2020-2022.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perputaran piutang pada KPRI Margodono Kudus ?

1.4 Kegunaan Penelitian :

a. Kegunaan Teori

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin ilmu administrasi bisnis, khususnya dalam bidang keuangan dengan keadaan sesungguhnya yang ada pada perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang analisis perputaran piutang.

b. Kegunaan Praktisi

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat diterapkan ilmunya secara langsung pada bidang yang ditekuni sehingga dapat membandingkan antara teori yang didapat selama kuliah dengan prakteknya di lapangan.
2. Bagi KPRI Margodono Kudus, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengelola manajemen keuangannya dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi penelitian selanjutnya yang lebih baik bagi perkembangan masalah pada bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian ini yaitu di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Margodono Kudus yang berlokasi di Jl. Pramuka No. 1/3, Mlati Lor, Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59319. Telepon : (0291) 437029

1.5.2 Lamanya Penelitian

Lamanya penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Oktober 2023 sampai Maret 2024.

Tabel 1.3
Jadwa Kegiatan Penelitian

No.	Waktu Kegiatan	2023												2024									
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Tahap Persiapan																							
1.	Penjajagan	■																					
2.	Studi Kepustakaan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
3.	Pengajuan Judul	■																					
4.	Bimbingan					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
5.	Penyusunan Usulan Penelitian				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
6.	Seminar Usulan Penelitian																						
Tahap Penelitian																							
1.	a. Observasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
	b. Wawancara					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
2.	Pengolahan Data																						
3.	Analisis Data																						
Tahap Penyusunan																							
1.	Pembuatan Laporan																						
2.	Perbaikan Laporan																						
3.	Sidang Skripsi																						

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023